

Allah.⁹ Sedangkan pengetahuan diartikan secara luas, manusia mendapatkan pengetahuan berdasarkan pengetahuannya lewat intuisi dan wahyu dari Tuhan yang disampaikan lewat utusannya.

Al-Attas dalam bukunya *Risalah* tahun 1973 mengingatkan umat Islam mengenai ilmu pengetahuan yaitu:

“Kita harus mengetahui dan menyadari bahwa sebenarnya ilmu pengetahuan tidak bersifat netral; bahwa setiap kebudayaan memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang ilmu meskipun diantaranya terdapat beberapa persamaan. Antara Islam dan kebudayaan Barat terbentang pemahaman yang berbeda mengenai ilmu dan perbedaan itu begitu mendalam sehingga tidak dipertemukan.”

Dikatakan bahwa ilmu pengetahuan tidak bebas nilai (netral) karena ilmu adalah sifat manusia. Segala sesuatu yang berada di luar akal pikiran bukanlah ilmu pengetahuan, melainkan fakta dan informasi yang kesemuanya adalah objek ilmu pengetahuan.¹⁰ Sedangkan menurut Jujun Sumantri, ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan intuitif yang berkembang menjadi pengetahuan analitis berdasarkan logika yang harus dikekang moral atau mental. Adapun perkembangan ilmu pengetahuan, sebagai berikut:

1. Tahap Ilmu mistis-intuitif: sintesis ilmu, moral dan seni
2. Tahap ilmu rasional-analitis: ilmu itu netral, bebas nilai, bebas dari moral atau mistis
3. Tahap ilmu rasional-intuitif: keutuhan ilmu bisa disekati secara falsafi dari segi *apa* “ontologi”, *bagaimana*, “epistemologi” untuk *apa* “aksiologi”.

⁹ A. Qadri Azizy, *Pengembangan Ilmu-Ilmu Keislaman* (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Departemen Agama RI, 2003), 13.

¹⁰ *Ibid*, 115.

Hubungan antara ilmu pengetahuan dengan ilmu agama adalah dua kubu yang berbeda, akan tetapi satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Penggunaan rasio dan keimanan kepada Allah dari ajaran, aturan, nilai dan prinsip-prinsip yang disampaikan kepada manusia adalah melalui wahyu Illahi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengolaborasikan ilmu pengetahuan dengan ilmu agama, hal ini dapat dikatakan sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan.

Islamisasi ilmu pengetahuan adalah usaha memurnikan dan melepaskan konstruksi ilmu pengetahuan dari pemikiran-pemikiran yang bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam konsep Jusuf A. Feisal yang diistilahkan ISP (*Islamic for Scientific Purpose*), ia menyatakan bahwa:¹³

“Metode dan teknik ISP merupakan hasil dari asumsi dan pendekatan baru yang memandang agama Islam sebagai sebuah sistem nilai dan norma yang memiliki kekuatan kreatif atau setidaknya mempunyai pengaruh

¹² Mukhammad Zamzami, "Hiwar Al-Hadarah: Kritik Terhadap Relasi Antagonistik Timur-Barat" *Religio*, Vol. 03, No. 02 (September 2013), 90.

[illegible]

“Meskipun demikian, dalam kaitannya dengan bahasa Arab, kita mengatakan bahwa ia tidak berasal dari kategori yang sama dengan bahasa-bahasa lain dalam struktur semantiknya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa (1) struktur linguistiknya diatur oleh suatu sistem akar kata yang kuat. (2) struktur semantiknya diatur oleh suatu sistem bidang semantik yang jelas, yang berpengaruh besar bagi struktur konseptual yang melekat dalam kosakata dan ini diatur secara permanen, (3) kata-kata, makna, tata bahasa dan ilmu persajakannya tercatat secara ilmiah dan mapan sehingga dapat menjaga keabadian semantiknya.”

Dengan demikian bahasa Arab adalah bahasa yang diakui sebagai bahasayang ilmiah yang diakui kebenaran karena konsistennya dalam makan dan arti.¹⁷

Pada dasarnya munculnya islamisasi ilmu pengetahuan adalah sejak turunya ayat pertama dalam al-Quran yang diwahyukan kepada Nabi

¹⁷ *Ibid.*,

Kebenaran dan realitas yang dibawa barat tidak diformulasikan atas dasar pengetahuan wahyu dan keyakinan, melainkan atas tradisi budaya didukung dengan premis-premis filosofis yang berkaitan dengan duniawi. Sedangkan dalam Islam adalah mengenai realitas dan kebenaran yang didasarkan pada kajian metafisis terhadap dunia yang nampak dan tidak nampak. Pandangan dalam Islam tidak didasarkan pada metode dikotomis. Melainkan menyangkut realitas dan kebenaran yang dipahami sebagai metode tauhid (menyatukan). Pandangan hidup Islam bersumber pada wahyu yang didukung oleh akal dan intuisi, seperti; nama, Keimanan dan pengalaman, ibadah, doktrin dan sistem teologi yang telah ada dalam wahyu yang dijelaskan oleh Nabi.²¹

Pada abad ke-15, dunia barat, dipelopori gerakan Renaissance dan disempurnakan oleh Aufklarung pada abad ke-18. Para sarjana mulai mempelajari filsafat Yunani, seperti pemikiran Ibn Rusdy, Ibn Sina, Ibn Khaldun dll. Hal ini mereka berinisiatif untuk memberikan pengaruh yang amat luas dan mendalam terhadap perkembangan pemikiran dan peradaban dunia Barat. Dan hingga pada abad ke 20 masih terjadi revolusi ilmu pengetahuan di Barat dengan merombak teori-teori penemuan muslim.

²¹ Adnin Armas, "Westernisasi Dan Islamisasi Ilmu", *Islamia*, Thn Ii No. 6 (Juli-September, 2005), 14.

²³ Dayno Utama “Islamisasi Prinsip Counter Accounting”, *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 11, No. 2 (Maret 2017), 482.

d) Memadukan nilai-nilai dan khazanah warisan Islam secara kreatif dengan ilmu-ilmu modern

²⁵ Budi Handrianto, *Islamisasi Sains Sebuah Upaya Mengislamkan Sains Barat Modren* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 140-141.

- Dalam istilah ISP (*Islamic for Scientific Purpose*) yang diberiakn Jusuf A. Feisal juga terdapat beberapa tujuan sebagai berikut:²⁶

- Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Islamisasi Ilmu Pengetahuan adalah sebagai pengembalian pada paradigma-paradigma muslim dari ideologi sekuler dengan cara pengislaman ilmu sesuai dengan ajaran Islam.

1. Modern-Sekular

²⁶ Mushollin, “Islamisasi Ilmu, 587-588.

[illegible]

pengertian-pengertian religius, terhalaunya semua pandangan-pandangan dunia yang tertutup dan terpatahkannya semua mitos supranatural.³⁶

Sekularisasi tidak hanya melingkupi aspek-aspek kehidupan sosial dan politik, tetapi sudah pada aspek kultural, karena proses tersebut menunjukkan lenyapnya otoritas religius dari lambang-lambang integrasi kultural. Jadi hasil dari sekularisasi adalah relativisme historis.³⁷

Sedangkan sekularisme adalah suatu pandangan bahwa pengaruh organisasi agama harus dikurangi sejauh mungkin, moral dan pendidikan harus dipisahkan dari agama. Dari definisi diatas dapat diartikan secara lebih luas bahwa sekularism dapat menunjang kebebasan dalam beragama dan kebebasan dari pemaksaan kepercayaan. Dengan Kata lain sekularisme adalah nama sebuah ideologi yang memiliki fungsi yang sama dengan agama, sehingga manusia yang menganut faham sekularisme berusaha menikmati kehidupan dan kemajuan selama ini tanpa adanya campur tangan dari Tuhan dan menganggap bahwa Tuhan tidak perlu lagi.³⁸

Holyoake berpendapat bahwa *Secularism is an ethical system founded on the principle of natural morality and independent of revealed religion or supranaturalism*. Maksudnya, sekularisme adalah suatu sistem etik yang didasarkan pada prinsip moral alamiah dan terlepas dari agama-wahyu atau supranatural. Sekularisme dapat menunjang kebebasan beragama dan

³⁶ Al-Attas, *Islam Dan Secularisme*, 20.

³⁷ Soleh, *Pemikiran Islam Kontemporer*, 342

³⁸ Lailatus Sa'adah, *Sekularisme Dan Pendidikan Akhlak (Studi Atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas Tentang Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Menghadapi Sekularisme)*, Skripsi Universitas Walisongo Semarang, 2015), 13.

Sekularisme merupakan gejala globalisasi pada masyarakat modern. Modernitas dalam sejarah peradaban dan kebudayaan yang lahir pada abad Renaissance. Pada zaman ini manusia seakan lahir kembali dari lenyapnya di zaman pertengahan. Kemajuan dan perubahan persepsi manusia abad Renaissance ini ternyata tidak memberikan perubahan dan memberikan motivasi sosial-kultural, tetapi menjamah masyarakat pada sektor otoritas, otonomi dan peran agama atau intuisi keagamaan itu sendiri.

⁴⁶ Nader Hasemi, *Islam, Sekularisme Dan Demokrasi Liberal (Menuju Teori Demokrasi Dalam Masyarakat Muslim)* (Jakarta: Gramedia, 2011), 176.

Hal ini merupakan salah satu fenomena sosial-kultural dan sosila-idiologi yang semakin mengoyahkan kedudukan eksisitesi agama dan implkasinya. sehingga norma-notma religius, spiritual, teologi, metafisika dan nilai etika semakin menjauh dan dilepaskan dari urusan hidup manusia.⁴⁸ Bersama dengan fenomena-fenomena tersebut, maka gerakan-gerakan sekular atau sekularisasi kian menjalar dalam kehidupan masyarakat dan menempatkan sebagai ideologi yang jelas anti religius.⁴⁹

Kemudian pada abad ke-20, sekularisme telah muncul sebagai kategori ilmiah yang digunakan dalam ilmu-ilmu sosial, ilmu pengetahuan hingga pada teori sosila dan keyakinan agama. Demikian pula peradaban industrialized teknologistik, pragmatic yang dibangun diatas nilai-nilai ekonomik pragmatik dan kapitalistik pada saatnya juga menghasilkan sikap pola atau struktur budaya yang tertutup bagi hadirnya nilai-nilai religius, transendental, teologis atau matesentorik. Agama teologi metafisika semakin dilepas dari dunia.⁵⁰

Dalam masyarakat Barat, pada zaman modern selalu memiliki keterkaitan dengan konflik yang tidak pernah terselesaikan antara rasional dengan agama,

⁵⁰ *Ibid.*

Auguste Comte memberikan penjelasannya bahwa adanya kebangunan ilmu dan keruntuhan agama. Ia percaya bahwa logika sekuler dalam perkembangan filsafat dan ilmu Barat manusia akan berevolusi dan berkembang dari tingkat perimitif ke tingkat modern. Jadi menurutnya metafisika adalah sebuah transisi dari teologi menuju ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Fiedrich Nietzsche melalui tokoh Zarathustra bahwa “Tuhan Telah Mati” yang berarti bahwa dunia yang terbebaskan tanpa adanya Tuhan dan tanpa agama.⁵²

Dalam kajian Al-Attas mendapati bahwa meskipun ilmu pengetahuan yang benar terdapat pada pemikiran Barat yang lebih dipahami dan sering digembarkan sebagai ilmu pengetahuan adalah sebuah opini, keinginan yang subyektif dan kesimpulan dari perdebatan yang menolak agama. Al-Attas menambahkan bahwa ilmu pengetahuan tidak hanya menolak sesuatu yang

⁵³ *Ibid.*

getahuan yang akan merubah bentuk-bentuk, nilai-nilai dan tafsiran k
pengetahuan. Terlepas dari obyek *de-westernisasi* Al-Attas, pada
ya tersebut merupakan pemurnian ajaran Islam dari segala pengaruh
Al-Attas menunjukkan bahwa adanya salah satu indikasi
ektualitas kalangan Muslim modernis yang sering menganggap rem
a intelektual dan spiritual pada zaman dahulu, adalah ketiadaan i
a dicerna dengan cara-cara yang wajar. Dalam penelitian Al-Attas ba
n sekarang sudah tidak mampu mendefinisikan suatu konsep deng
ini perlu adanya usaha yang berkesinambungan dari pada pakar da
k menyembuhkan penyakit yang mengakar dan tersebar luas d

aktualitas kalangan Muslim modernis yang sering menganggap remeh kecerdasan intelektual dan spiritual pada zaman dahulu, adalah ketiadaan ilmu yang dicerna dengan cara-cara yang wajar. Dalam penelitian Al-Attas bahwa ilmuwan sekarang sudah tidak mampu mendefinisikan suatu konsep dengan baik. Oleh karena itu, kini perlu adanya usaha yang berkesinambungan dari para pakar dan praktisi untuk menyembuhkan penyakit yang mengakar dan tersebar luas di kalangan umat. Hal ini merupakan tantangan intelektual agama dan sosial kultural umat.⁵⁸

man tercekik dengan berbagai paradigma-paradigma Barat. Terdapat perbedaan antara Ilmu pengetahuan Barat dan Ilmu pengetahuan lainnya⁵⁹:

⁵⁹ Nasim Butt, *Sains Dan Masyarakat Islam* (Badung: Pustaka Hidayah, 1996), 73-76.

NO.	Ilmu pengetahuan (SAINS) Barat	Ilmu Pengetahuan (SAINS) Islam
1.	Percaya pada rasionalitas, empiris	Percaya pada rasionalitas, empiris yang bersandar pada wahyu.
2.	Sains untuk sains	Sains adalah sarana untuk mendapatkan keridhoan Allah
3.	Sains metode atau cara untuk mengetahui realitas	Banyak metode berlandaskan akal dan wahyu baik secara objektif dan subjektif
4.	Tidak memihak, ilmuwan hanya peduli pada produk pengetahuan baru dan akibat-akibat penggunaannya	Pemihakan pada kebenaran, ilmuwan harus peduli terhadap hasil-hasil dan akibat-akibat penemuannya secara moral sebagai bentuk ibadah
5.	Tidak adanya bias, validitas suatu sains hanya tergantung pada bukti penerapannya (objektif) bukan ilmuwan yang menjalankannya (subjektif)	Adanya subjektivitas, validitas sains tergantung pada bukti penerapan juga pada tujuan dan pandangan ilmuwan yang menjalankannya
6.	Penggantungan pendapat, sains hanya dibuat atas dasar bukti yang meyakinkan	Menguji pendapat, sains dibuat atas dasar bukti yang tidak meyakinkan
7.	Reduksionisme, cara yang dominan untuk mencapai kemajuan sains	Sintesis, cara yang dominan untuk meningkatkan kemajuan sains
8.	Fragmentasi, pembagian sains ke dalam disiplin dan subdisiplin-subdisiplin	Holistik, pembagian sains ke dalam lapisan yang lebih kecil yaitu pemahaman interdisipliner dan holistic
9.	Netralitas, sains adalah netral	Orientasi nilai, sains harus memiliki nilai berupa baik atau buruk juga halal atau haram.
10.	Loyalitas kelompok, hasil pengetahuan baru adalah aktifitas terpenting dan perlu dijunjung tinggi	Loyalitas pada Tuhan dan makhluk-Nya, hasil pengetahuan baru adalah cara memahami ayat-ayat Tuhan dan harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas ciptaan-Nya

sains	batas-batas etika dan moralitas
-------	---------------------------------

Menurut Syaikh Muhammad Syakir Syarif dalam bukunya *E*
ekularisme menyebutkan adanya dampak bagi muslimin dalam keh
 ang disebabkan ideologi sekular pada masyarakat Islam diantaranya:⁶⁰

- Menolak hukum yang berlandaskan pada wahyu dan mengganti o
- undang-undang positif yang diadopsi dari orang-orang kafir
- Menyingkirkan syariat dari segala ruang sisi kehidupan
- Merubah dan memanipulasi sejarah Islam
- Merusak sistem pendidikan dan memperalatnya untuk menyel

pemikiran sekuler, melalui:

- Menebarkan pemikiran-pemikiran sekuler yang menjadi materi sisw

sains	batas-batas etika dan moralitas
-------	---------------------------------

Menurut Syaikh Muhammad Syakir Syarif dalam bukunya *E*
ekularisme menyebutkan adanya dampak bagi muslimin dalam keh
 ang disebabkan ideologi sekular pada masyarakat Islam diantaranya:⁶⁰

- Menolak hukum yang berlandaskan pada wahyu dan mengganti o
- undang-undang positif yang diadopsi dari orang-orang kafir
- Menyingkirkan syariat dari segala ruang sisi kehidupan
- Merubah dan memanipulasi sejarah Islam
- Merusak sistem pendidikan dan memperalatnya untuk menyel

pemikiran sekuler, melalui:

- Menebarkan pemikiran-pemikiran sekuler yang menjadi materi sisw

- | | |
|-------|---------------------------------|
| sains | batas-batas etika dan moralitas |
|-------|---------------------------------|
- Menurut Syaikh Muhammad Syakir Syarif dalam bukunya *E*
ekularisme menyebutkan adanya dampak bagi muslimin dalam keh
 ang disebabkan ideologi sekular pada masyarakat Islam diantaranya:⁶⁰
- Menolak hukum yang berlandaskan pada wahyu dan mengganti o
 - undang-undang positif yang diadopsi dari orang-orang kafir
 - Menyingkirkan syariat dari segala ruang sisi kehidupan
 - Merubah dan memanipulasi sejarah Islam
 - Merusak sistem pendidikan dan memperalatnya untuk menyel
- pemikiran sekuler, melalui:
- Menebarkan pemikiran-pemikiran sekuler yang menjadi materi sisw

sains	batas-batas etika dan moralitas
-------	---------------------------------

Menurut Syaikh Muhammad Syakir Syarif dalam bukunya *E*
ekularisme menyebutkan adanya dampak bagi muslimin dalam keh
 ang disebabkan ideologi sekular pada masyarakat Islam diantaranya:⁶⁰

- Menolak hukum yang berlandaskan pada wahyu dan mengganti o
- undang-undang positif yang diadopsi dari orang-orang kafir
- Menyingkirkan syariat dari segala ruang sisi kehidupan
- Merubah dan memanipulasi sejarah Islam
- Merusak sistem pendidikan dan memperalatnya untuk menyel

pemikiran sekuler, melalui:

- Menebarkan pemikiran-pemikiran sekuler yang menjadi materi sisw

- e. Menjadikan materi agama sebagai materi tambahan bukan sebagai materi wajib
5. Menghilangkan perbedaan antara muslim dan kafir
6. Mempromosikan budaya serba boleh, melalui:
- a. Undang-undang yang melegalkan perbuatan amoral
 - b. Aneka ragam media informasi baik online, maupun offline
 - c. Menolak kewajiban berhijab dan menerapkan busana terbuka dan pergaulan bebas antara laki-laki dan perempuan di lembaga-lembaga pendidikan.
7. Melawan gerakan dakwah Islamiyah melalui:
- a. Mempersempit ruang gerak penyebaran buku-buku Islam, serta memperlebar ruang bagi buku-buku menyimpang
 - b. Melonggarkan ruang bagi tokoh-tokoh sekular
 - c. Menangkap aktivis dakwah, memusuhi dan melontarkan tuduhan palsu kepada mereka
 - d. Merongrong tokoh muslim yang tidak mau berdamai dengan ideologi sekular, dengan jalan isolasi atau penjara
 - e. Menolak kewajiban jihad di jalan Allah
 - f. Menyuarakan fanatisme terhadap bangsa dan tanah air.